

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu suatu metode yang menfokuskan pada pemecahan masalah aktual dengan berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data -data secara sistematis sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang cukup jelas dan akurat atas objek yang diteliti yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi.

Adapun ciri-ciri metode penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994:142) adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis oleh sebab itu disebut metode analitik.

3.2 Operasionalisasi Variabel.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Efektivitas Pajak Hiburan .	Efektivitas pajak hiburan adalah perbandingan antara realisasi penerimaan pajak hiburan dengan target penerimaan pajak hiburan berdasarkan potensi rill daerah.	1. Efektivitas pajak hiburan. <u>Realisasi pen pajak hiburan X 100 %</u> Target pajak hiburan (Abdul Halim, 2004:164)	Rasio.
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung.	Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah).	Kontribusi pajak hiburan terhadap pendapatan Asli daerah (PAD) $K = \frac{X}{Y} \times 100 \%$ Ket : K = Tingkat kontribusi. X = Realisasi penerimaan pajak hiburan. Y = Realiasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). (Abdul Halim, 2004:163)	Rasio

3.3 Populasi dan Teknik Sampling.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2005:72): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan Pengertian diatas maka populasi pada penelitian ini adalah laporan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) kota Bandung tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.

3.3.2 Teknik Sampling.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah sampling purposive. Menurut Sugiyono (2005:61) mengungkapkan bahwa “sampling purposive adalah sampel dengan pertimbangan tertentu.” Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) kota Bandung tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 untuk sektor pajak hiburan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
Dokumentasi.

Dokumentasi adalah upaya untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini, penulis mempelajari dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari dinas pendapatan daerah kota Bandung.

3.5 Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber baik secara kualitatif maupun kuantitatif, secara statistik maupun non statistik, deskriptif maupun inferensial.

Secara garis besar, David dan Cosenza (1993) dalam Sri Sularso (2003:113) mengemukakan bahwa pemilihan alat analisis diawali dari tujuan penelitian dan tujuan

analisis. Tujuan penelitian deskriptif dapat diturunkan ke dalam tujuan analisis berupa pengungkapan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Selanjutnya dianalisis melalui serangkaian proses berpikir yang logis, sistematis dan analitis sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.

Untuk melakukan analisis pajak hiburan dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah, dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penerimaan pajak hiburan dalam perolehan pendapatan asli daerah selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.
2. Menghitung tingkat efektivitas pajak hiburan.

Untuk mengetahui tingkat efektifitas pajak hiburan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak hiburan}}{\text{Target penerimaan pajak hiburan}}$$

(Abdul Halim, 2004:164)

Tabel 3.2
Kriteria Efektifitas

Presentasi Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 100 %	Sangat Efektif
90 % - 100 %	Efektif
80 % - 90 %	Cukup Efektif
60 % - 80 %	Kurang Efektif
Kurang dari 60 %	Tidak Efektif

Sumber : Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM, 1991
(dalam Yuni Mariana, 2005)

3. Menyusun tabel efektifitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Bandung.

Untuk menghitung efektifitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Bandung, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Efektifitas PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100 \%$$

(Abdul Halim, 2004:164)

Untuk menilai efektivitas tidaknya maka dapat ditafsirkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai Efektifitas

Presentasi Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 100 %	Sangat Efektif
90 % - 100 %	Efektif
80 % - 90 %	Cukup Efektif
60 % - 80 %	Kurang Efektif
Kurang dari 60 %	Tidak Efektif

Sumber : Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM, 1991
(dalam Yuni Mariana, 2005)

5. Menyusun tabel kontribusi pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Klasifikasi kriteria kontribusi penerimaan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap PAD} = \frac{\text{Realisasi pajak hiburan}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100 \%$$

(Abdul Halim, 2004:164)

Klasifikasi tingkat rasio kontribusi pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diinterpretasikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai Kontribusi Pajak Hiburan
Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Persentase	Kriteria
Rasio 0,00 – 10,00 %	Sangat Kurang
Rasio 10,10 – 20,00 %	Kurang
Rasio 20,10 – 30,00 %	Sedang
Rasio 30,10 – 40,00 %	Cukup
Rasio 40,10 – 50,00 %	Baik
Rasio Diatas 50 %	Sangat Baik

Sumber : Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM, 1991
(dalam Yuni Mariana, 2005)

